



# EMRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

## PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU LAYANAN AKADEMIK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN BOGOR

### *IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM ON THE QUALITY OF ACADEMIC SERVICES IN HIGH SCHOOL IN BOGOR DISTRICT*

**Siti Rohmah<sup>1\*</sup>, Tita Hasanah<sup>2</sup>, Hana Lestari<sup>3</sup>**

*<sup>1,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, <sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor  
email: [rohmanurzulfa@gmail.com](mailto:rohmanurzulfa@gmail.com)*

---

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the education management information system on the quality of academic services in Senior High Schools. This type of research is quantitative with a survey method and using random sampling techniques. The location of the study was in Cibungbulang District, Bogor Regency. The research subjects were 104 respondents. The data analysis technique was inferential statistics with a simple regression test assisted by SPSS 19. The results showed that there was an influence between the education management information system on the quality of academic services with an R Square value = 0.172. So it can be interpreted that the education management information system variable has an influence on the quality of academic services by 17.2%. Therefore, to improve the education management information system, it is expected that each educational unit can improve the quality of its academic services.*

**Keyword:** *information systems, information management, service quality, academic services*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu layanan akademik di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode survei dan menggunakan teknik *random sampling*. Lokasi penelitian di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Subjek penelitian sebanyak 104 responden. Teknik analisis datanya adalah statistik inferensial dengan uji regresi sederhana dibantu SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu layanan akademik dengan nilai R Square = 0,172. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel sistem informasi manajemen pendidikan mempunyai pengaruh terhadap mutu layanan akademik sebesar 17,2%. Oleh karena itu untuk meningkatkan sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan setiap satuan pendidikan dapat meningkatkan mutu layanan akademiknya.

**Kata Kunci:** sistem informasi, manajemen informasi, mutu layanan, layanan akademik

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 berlangsung dengan cepat di berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih dan diminati baik oleh individu maupun organisasi, menjadikannya sebagai alat bantu yang mempermudah aktivitas sehari-hari. Salah satu bidang yang memanfaatkan inovasi teknologi informasi adalah lembaga pendidikan.

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan yang harus dibangun dan dikelola secara benar dan profesional, sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Tentunya, untuk mencapai predikat baik, sebuah sekolah perlu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh Permendiknas No. 63 Tahun 2009, Pasal 6, yang menyatakan bahwa penyelenggara satuan atau program pendidikan wajib menyediakan sumber daya manusia (guru) yang diperlukan untuk menjalankan penjaminan mutu. Guru diibaratkan sebagai pabrik pembelajaran, yang dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal dalam konteks layanan pendidikan yang holistik. Selain itu, guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sektor pendidikan, sehingga profesi ini perlu dikembangkan dengan serius. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 4, menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Meningkatkan mutu layanan akademik di sekolah dan menjadikannya sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan efektivitasnya, maka perlu diterapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK). Kebutuhan akan sistem informasi manajemen pendidikan semakin berkembang di kalangan lembaga, terutama dalam hal pengendalian mutu, memperlancar arus informasi (kualitas layanan akademik), dan menjalin kemitraan atau kerjasama dengan entitas lain yang dapat meningkatkan nilai sebuah lembaga. (Rochaety, 2008).

Menurut Kotler (2000), kepuasan pelanggan dipandang positif jika memenuhi harapan yang mereka miliki sejak pertama kali masuk ke suatu lembaga, dan akan dipandang negatif jika tidak sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Menurut interpretasi ini, mahasiswa dalam situasi ini dipandang sebagai klien lembaga pendidikan dan akan mengevaluasi kualitas layanan yang mereka terima dengan membandingkan harapan mereka dengan kesan mereka terhadap apa yang mereka terima.

Penggunaan sistem informasi manajemen dalam pendidikan umumnya disebut dengan SIMDIK. sangat dibutuhkan dalam bidang administrasi/pendidikan, khususnya pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah dan pelayanan kesiswaan (siswa). Selain itu, sistem informasi administrasi lembaga pendidikan ini mendukung fungsi administrasi, yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, staf, mengarahkan, menyalakan, mengkoordinasikan dan penganggaran

Apabila seluruh komponen sekolah dapat mengakses dan menggunakan sistem tersebut, maka sistem informasi manajemen sekolah telah berjalan dengan baik. Tanjung (2022) menyatakan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang terpadu atau terintegrasi mulai dari database siswa, tenaga kependidikan, bimbingan dan konseling, identitas siswa dengan barcode manajemen, daftar hadir siswa, guru atau tenaga kependidikan, nilai (tes, ujian tengah semester, ujian akhir, try out, dan lain-lain), serta rapor yang sudah terprogram secara otomatis menjadi salah satu indikator terlaksananya sistem informasi tersebut.

Kualitas layanan dapat dibagi menjadi dua kata: kualitas dan layanan. Menurut Sallis (2006), "Kualitas berarti memenuhi dan melampaui tuntutan dan keinginan klien" kualitas berarti memenuhi dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Konsisten dengan pendapat di atas, Hoy dkk. (2000) mendefinisikan kualitas sebagai "Kualitas pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang memenuhi standar akuntabilitas klien sekaligus meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses tersebut" pendanaan pendidikan. "Metode atau hasil dari proses pembelajaran." Kualitas pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang memenuhi kriteria

tanggung jawab yang ditetapkan oleh klien yang mendanai proses atau produk pendidikan sekaligus memperkuat kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan kemampuan klien proses tersebut.

Sedangkan Tjiptono (2004), mendefinisikan jasa sebagai setiap kegiatan yang dapat diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sebagian besar tidak berwujud dan tidak mengarah pada perolehan hak milik. Produk fisik dan produk jasa mungkin terkait atau mungkin tidak terkait. Selain itu, Lovelock & Wright (2002) menyatakan hal yang sama, mengklaim bahwa jasa adalah tindakan atau presentasi yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Meskipun proses tersebut mungkin terkait dengan produk berwujud, presentasi tersebut pada dasarnya tidak berarti dan biasanya tidak menghasilkan kepemilikan faktor produksi.

Mutu layanan akademik berarti keunggulan proses pengajaran yang diterima siswa dan sejauh mana layanan pendidikan yang diberikan memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan akademik sesuai dengan situasi dan kebutuhan organisasi, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan harus mampu mendorong organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan administrasi lembaga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan pelaksanaan layanan pendidikan yang menjadi tujuan keputusan sekolah. Selain itu, penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam konteks layanan pendidikan.

Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penulis sebelumnya yang dijadikan referensi oleh penulis Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka dari itu diperlukan penelitian terdahulu untuk mencari tahu korelasi antara penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan sekarang, dimana menurut Shalihah, 2023 Mutu pendidikan/akademik menjadi utama dalam suatu pendidikan yang efektif dan efisien, dimana Sistem Informasi manajemen menjadi bagian dari suatu pengelolaan dalam pendidikan yang dianggap penting dan menjadi pola ukur utama dalam keakuratan data pendidikan.

Dari pernyataan yang dikemukakan, tujuan penelitian, landasan teori, dapat ditarik hipotesis yaitu: terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem manajemen informasi pendidikan terhadap mutu layanan akademik. Dengan rumusan permasalahannya yaitu apakah terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem manajemen pendidikan terhadap mutu layanan akademik dan seberapa besar pengaruh tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

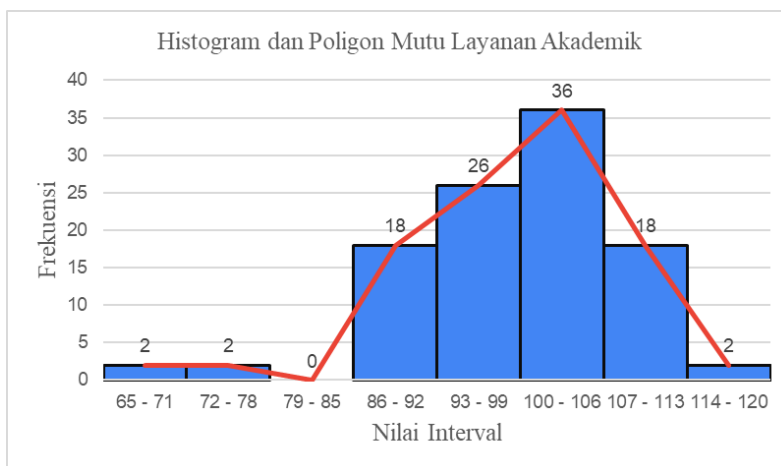
Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, yang berlokasi di Kabupaten Bogor. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup. Populasi penelitiannya adalah Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cibungbulang. Responden penelitian diperoleh dengan teknik *random sampling*. Subjek penelitian adalah guru dan tenaga administrasi yang berjumlah 104 orang. Dengan bantuan SPSS versi 19, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk memastikan bagaimana penerapan sistem informasi manajemen pendidikan mempengaruhi evaluasi kualitas layanan akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mutu Layanan Akademik

Terdapat 32 pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) membentuk item instrumen mutu layanan akademik. 5, 4, 3, 2, dan 1 adalah skor yang diberikan. Dengan demikian, 65 adalah skor terendah yang mungkin, sedangkan skor maksimum yang mungkin adalah 115; Hasil analisis deskripsi variabel mutu layanan akademik (Y) data tersebut memperoleh skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi adalah 115; mean sebesar 98,94; median sebesar 100,00; modus sebesar 100; kisaran sebesar 50; varians sampel sebesar 82.113; dan standar deviasi sebesar 9.062.

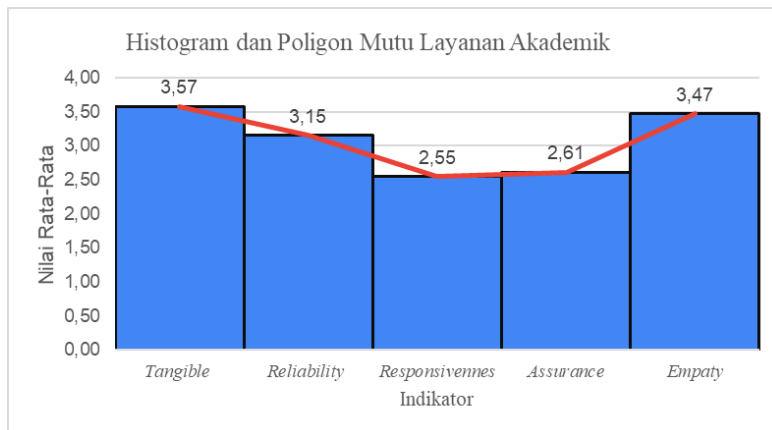
Distribusi variabel frekuensi mutu layanan akademik (Y) dapat dilihat secara jelas dengan bentuk histogram pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Histogram dan poligon mutu layanan akademik

Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan hasil perhitungan distribusi

frekuensi menggunakan kaidah Sturges (Supardi, 2014), terdapat delapan interval kelas dengan jarak antar interval adalah tujuh. Di sisi lain, terdapat 104 frekuensi atau responden. Rata-rata skornya sebesar 30% masuk ke dalam interval kelima rentang skor 93–99. Sebanyak 36 responden atau 34,6% dari total responden menjawab pertanyaan terbanyak pada rentang skor 100–106, sedangkan responden paling sedikit atau 2 responden atau 1,9% dari total responden menjawab pertanyaan paling sedikit pada rentang skor 65–71, 72–78, dan 114–120.

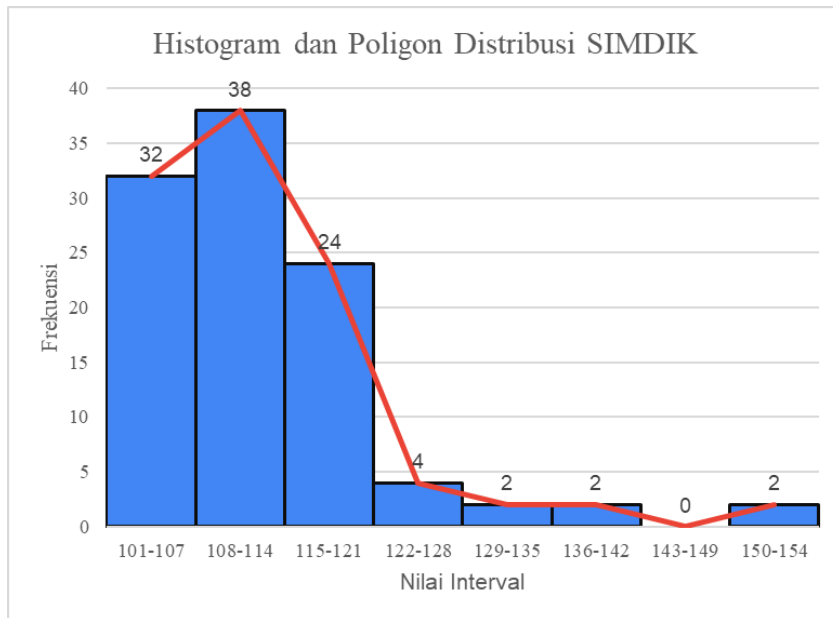


**Gambar 2.** Histogram dan poligon mutu layanan akademik

Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata indikator variabel mutu layanan akademik. Nilai rata-rata terbesar terletak pada histogram ke-1 yaitu *Tangible*, dan nilai rata-rata terkecil terletak pada histogram ke 3 yaitu *Responsiveness*.

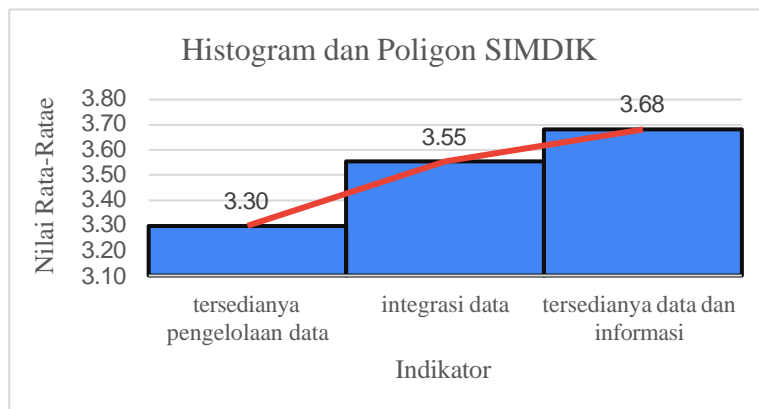
### **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

Terdapat 32 pertanyaan pernyataan dengan lima kemungkinan jawaban dalam instrumen sistem informasi manajemen pendidikan. (Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Setuju, Kurang Setuju). Skor yang diberikan adalah 5, 4, 3, 2, dan 1. Hal ini berarti skor terendah adalah 101 dan skor tertinggi adalah 154. Hasil analisis deskripsi variabel manajemen sarana prasarana (X) menggunakan SPSS versi 19. Distribusi frekuensi data variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) dapat dilihat bentuk histogram pada Gambar 3.



**Gambar 3.** histogram dan poligon Distribusi SIMDIK

Gambar 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) yang diperoleh dengan persentase sebesar 23.1 % termasuk pada kategori kurang baik. Hal ini dapat diartikan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di SMA Sekecamatan Cibungbulang perlu ditingkatkan kembali melalui indikator-indikator yang mempengaruhinya.



**Gambar 4.** Histogram dan poligon SIMDIK

Dengan jarak interval kelas 7, Gambar 4 menampilkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, yang menunjukkan bahwa terdapat hingga delapan interval kelas. Di sisi lain, terdapat 104 frekuensi atau responden. Skor rata-rata berada dalam interval kedua dari rentang skor 36,5%, yaitu 108-114. Sebanyak 38

responden, atau 36,5% dari total, menjawab pertanyaan terbanyak dalam rentang skor 108–114, sedangkan yang paling sedikit, atau 2 responden, atau 1,9% dari total, menjawab pertanyaan paling sedikit dalam rentang skor 129–135, 136–142, dan 150–154.

### Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara sistem manajemen pendidikan (X) terhadap mutu layanan akademik (Y), dengan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 19 pada  $\alpha$  (0.05). Hasil yang di uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Korelasi Sederhana Simdik dan Mutu Layanan Akademik

		SIMDIK	Mutu Layanan akademik
SIMDIK	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.791
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000
	N	104	104
Mutu layanan Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	0.791	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	
	N	104	104

Nilai korelasi Pearson yang diperoleh adalah 0,791, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa mutu layanan akademik (Y) dan sistem informasi manajemen pendidikan (X) berkorelasi positif. Nilai korelasi pearson yang dihasilkan sebesar 0.791 termasuk dalam kategori kuat.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana yang dilakukan dengan tujuan prediksi mengetahui seberapa besar mutu layanan akademik (Y) dapat dijelaskan oleh sistem informasi manajemen pendidikan (X). Variabel mutu layanan akademik (Y) dapat diprediksi oleh variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Sederhana Simdik dan Mutu Layanan Akademik

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 ( <i>Constant</i> )	52.510	10.122	0.415	5.188	0.000
SIMDIK	0.412	0.090		4.602	0.000

Persamaan  $\hat{Y} = 52,510 + 0,412 X$  ditampilkan dalam Tabel 2. Berdasarkan persamaan ini, skor mutu layanan akademik (Y) akan naik sebesar 1% untuk setiap kenaikan satu unit pada variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X), sehingga menghasilkan nilai sebesar 52,922. Berdasarkan



persamaan regresi  $\hat{Y} = 52.510 + 0.415 X$  dapat diartikan apabila variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) semakin naik, maka variabel mutu layanan akademik (Y) juga akan semakin naik. Karena nilai Sig (0.000) <  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) terhadap mutu layanan akademik (Y).

### Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel manajemen sarana prasarana (X) terhadap mutu layanan pembelajaran (Y) dengan melihat R square pada uji regresi linier. Hasil yang di uji dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Nilai Koefisien determinasi

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0.415	0.172	0.164	8.286

Tabel 3 menunjukkan nilai R Square sebesar (0.172) atau sama dengan 17.2%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) berpengaruh terhadap variabel mutu layanan akademik (Y) sebesar 17.2%. Sedangkan sisanya (100% - 17.2% = 82.8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Peningkatan mutu layanan akademik tersebut disebabkan karena peran penting dari sistem informasi manajemen pendidikan. kemampuan lembaga dalam menunjukkan eksistensinya pada pihak luar misalnya tersedianya pengelolaan data dan informasi pendidikan yang membuat sekolah tersalurkan secara menyeluruh dan merata sehingga menyebabkan adanya kemudahan dan kenyamanan dalam proses layanan akademik. Hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap bukti konkret belum sepenuhnya baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah sebagian guru dan siswa belum mengenal Sistem Informasi Manajemen Pendidikan karena belum adanya arahan atau petunjuk yang jelas tentang cara penggunaannya. Sependapat dengan Hardiyansyah dalam (2020) yang menyatakan bahwa bukti konkret yang cukup harus disajikan agar layanan dapat bermutu tinggi dan memenuhi keinginan konsumen. Kemudian harus ditinjau kembali oleh sekolah agar penyediaan fasilitas dapat memenuhi sebagaimana mestinya guna kelancaran dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lembaga juga harus menggunakan pengetahuan dan data dari sekolah untuk membantu pengambilan keputusan sebagai sarana pelayanan akademik yang lebih baik kepada siswa. Pelayanan harus sesuai dengan

perencanaan dan harapan siswa, hal ini berarti adanya ketepatan waktu dalam proses pembelajaran, pemberian fasilitas layanan yang tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain, adanya sikap simpatik terhadap seluruh siswa sesuai standar yang telah ditetapkan. Serupa menurut Syahyadi (2023) dengan memberikan informasi yang akurat dan lengkap kepada para pemangku kepentingan di sektor pendidikan, sistem integrasi data yang efisien diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan di Indonesia. Untuk memastikan bahwa integrasi sistem data dapat selalu mengikuti permintaan pelanggan dan kemajuan teknis, pengembangan dan pemeliharaan sistem secara berkala masih diperlukan.

Begitu juga fasilitas yang lebih diutamakan untuk siswa daripada kepentingan masing-masing guru atau sekolah. Indikator yang tidak kalah penting dari pelayanan yaitu indikator jaminan atau asuransi. Kapasitas dan kecintaan pendidik dalam memberikan jaminan legalitas, ketepatan waktu, dan rasa percaya diri kepada peserta didik, serta tersedianya data pendidikan yang komprehensif bagi seluruh pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan. Menurut Gaspersz (2020) salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan adalah sikap petugas, khususnya dalam memberikan pelayanan. Selain itu kesantunan (sikap yang baik dan menghargai orang lain, penuh rasa hormat dan persahabatan) merupakan salah satu ciri yang dikemukakan Umasugi (2023) dalam persepsi terhadap pelayanan yang diberikan. Pernyataan ini menggambarkan bagaimana perilaku etis harus selalu diperhatikan dalam memberikan pelayanan agar klien merasa diperhatikan. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik merupakan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan aspirasi dan tuntutan seluruh warga negara dan masyarakat dalam rangka peningkatan pelayanan publik. Aspek jaminan ini juga mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat hubungan yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan akademik di SMA Se-Kecamatan Cibungbulang, diperlukan peningkatan pada indikator-indikator sistem informasi manajemen pendidikan. Dengan kata lain, kualitas layanan akademik sangat dipengaruhi oleh peran sistem informasi manajemen pendidikan itu sendiri. Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Pendidikan khususnya mutu layanan akademik. Hal ini diperkuat menurut Sopyan dkk (2021), bahwa hubungan antara Sistem informasi manajemen pendidikan menunjukkan keterkaitan yang kuat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen

pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas layanan akademik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi manajemen pendidikan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik di SMA Se-Kecamatan Cibungbulang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan kepada 104 responden dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 19, peneliti melakukan analisis tentang dampak sistem informasi manajemen pendidikan (X) terhadap mutu layanan akademik (Y) pada sekolah menengah atas se-Kecamatan Cibungbulang.

Temuan uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari sistem informasi manajemen pendidikan (X) terhadap mutu layanan akademik (Y). sebesar (0,000). Karena nilai Sig (0.000) <  $\alpha$  (0.05), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X) terhadap mutu layanan akademik (Y).

## **REFERENSI**

- Sepanjang, A. (2020). Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Ilmiah Administrasi publik* 6(1).
- Dewi, L., Nathania, S. (2018). Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert. *Jurnal Bisnis Terapan*. <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1087>.
- Hoy, C. dkk. (2000). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. London: Pers Falmer.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jersey Baru: Prentice Hall Inc.
- Lovelock, C & Wright, L. (2002). *Prinsip pemasaran dan manajemen jasa*. Jersey Baru: Prentice Hall Inc.
- Pemendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rochaety. E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. (2015). *Manajemen Mutu Total dalam Pendidikan (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCISoD.

Syahyadi, I.A.dkk. (2023). Integrasi Data Akademik Perguruan Tinggi dengan pangkalan Data DIKTI menggunakan Sistem Integrasi FEEDER Terbaru (SIFEEKA). *Jurnal Informatika Sains Dan Teknologi (INSTEK)*. 8(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/instek/index>.

Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>

Tjiptono, Fandi (2004). *Prinsip-prinsip Total Quality Service (TQS)*. Yogyakarta: Andi Mengimbangi.

Undang-Undang no 14 Tahun 2005 Pasal 4.